

## DAFTAR PUSTAKA

- Afredo, L. W., & Tarigan, U. P. P. B. (2021). Analisis Resiko Kecelakaan Kerja di CV. Jati Jepara Furniture dengan Metode *HIRARC (Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control)*. *JURITI PRIMA (Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima)*, 4(2), 30–37.
- Anshari LH, Azkha N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT Kunanggo Jantan Kota Padang Tahun 2016. In: “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs.” Padang; 2017. p. 235–41.
- AS/NZS 4801. (2001). *Occupational Health And Safety Management Systems. Australian Standard. (1990). Australian Standard AS 1885.1-1990: Workplace Injury and Disease Recording Standard*
- Bangun, Wilson. 2012. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Erlangga.
- Depnaker RI. 1996. *Indonesian Journal of Industrial Hygiene Occupational Health and Safety*, 29(4).
- Dwisetiono, & Fairussihan, J. D. (2022). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Pada Proses Perbaikan Kapal di PT. Dock Dan Perkapalan Surabaya Menggunakan Metode *HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control)*. *HEXAGON: Jurnal Teknik Dan Sains*, 3(1), 10–16.
- Hanggraeni, Dewi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Husni, Lalu. (2003). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa

- Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 12, Issue 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, S., Kadir, A., & Qomariyah, E. (2020). Pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada SPBU Hj. Nurmiati Puuwatu. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Martiana, T., Arahna, dan Zikri. Hubungan antara Umur, Masa Kerja, dan Tingkat Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja di Industri Batubara Kalimantan Selatan. *Indian Journal of Forensic and Toxicology*. 2021.
- OHSAS 18001. (2007). Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 03/MEN/98 tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Ridasta, B. A., 2020. Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Kimia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), Hal. 64–75.
- Soehatman, R.(2010), Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001.
- Srisantyorini, T., & Safitriana, R. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pembangunan Jalan Tol Jakarta-Cikampek 2 Elevated. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 151–163..
- Sumairawan BR. Hubungan Unsafe Act dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Bagian Produksi CV. Gerimis Garment Jakarta Tahun 2019. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; 2019.

## LAMPIRAN

Daftar pertanyaan wawancara terkait Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Stasiun *Sterilizer* Dengan Menggunakan metode *HIRARC* (Hazard Identification, *Risk Assessment*, and *Risk Control*) PT.Xyz menggunakan analisis Metode *HIRARC* dan Diagram Fishbone narasumber dan responden.

### 1. Daftar pertanyaan analisis *HIRARC*

Berikut beberapa pertanyaannya kepada:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan <i>HIRARC</i> ?	<i>HIRARC</i> adalah metode untuk mengidentifikasi bahaya, menilai risiko yang terkait, dan menentukan langkah-langkah pengendalian untuk mengurangi risiko di tempat kerja. Dalam konteks pabrik kelapa sawit, <i>HIRARC</i> digunakan untuk memastikan keselamatan kerja dan mencegah kecelakaan.

2	Bagaimana proses identifikasi bahaya dilakukan di pabrik kelapa sawit?	Identifikasi bahaya dilakukan melalui inspeksi lapangan, wawancara dengan pekerja, dan kajian terhadap catatan kecelakaan atau insiden sebelumnya. Semua aspek operasional, mulai dari penerimaan bahan baku hingga pengolahan akhir, dievaluasi untuk mengidentifikasi potensi bahaya.
3	Risiko apa saja yang paling sering ditemukan di pabrik kelapa sawit?	Risiko yang sering ditemukan meliputi kebakaran, paparan bahan kimia berbahaya, risiko jatuh dari ketinggian, cedera akibat mesin, dan gangguan kesehatan akibat panas atau debu.
4	Bagaimana penilaian risiko dilakukan setelah bahaya diidentifikasi?	Setelah bahaya diidentifikasi, risiko dinilai berdasarkan dua faktor utama: kemungkinan terjadinya insiden dan dampak yang ditimbulkan jika insiden terjadi. Penilaian ini menghasilkan peringkat risiko yang

		membantu dalam menentukan prioritas tindakan pengendalian.
5	Apa saja metode pengendalian risiko yang digunakan di pabrik kelapa sawit?	Metode pengendalian risiko meliputi eliminasi bahaya, substitusi bahan atau proses yang lebih aman, rekayasa teknis seperti pemasangan pengaman pada mesin, penerapan prosedur kerja yang aman, serta penggunaan alat pelindung diri (APD).
6	Seberapa sering <i>HIRARC</i> di pabrik kelapa sawit harus diperbarui?	<i>HIRARC</i> harus diperbarui secara berkala, biasanya setiap tahun atau ketika ada perubahan signifikan dalam proses, peralatan, atau lingkungan kerja. Pembaruan juga dilakukan setelah terjadinya insiden atau kecelakaan untuk memastikan semua risiko baru diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
7	Apa peran manajemen dalam penerapan <i>HIRARC</i> di pabrik kelapa sawit?	Manajemen bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan, termasuk pelatihan,

		<p>peralatan, dan dukungan kebijakan.</p> <p>Mereka juga harus memastikan bahwa hasil <i>HIRARC</i> diimplementasikan dengan baik dan bahwa ada sistem pemantauan yang efektif.</p>
8	<p>Bagaimana pelatihan <i>HIRARC</i> diberikan kepada pekerja di pabrik kelapa sawit?</p>	<p>Pelatihan <i>HIRARC</i> diberikan melalui sesi pelatihan formal yang mencakup teori dan praktik. Pekerja diajarkan untuk mengenali bahaya, menilai risiko, dan menerapkan langkah-langkah pengendalian. Pelatihan juga mencakup penggunaan APD dan prosedur darurat.</p>
9	<p>Apa tantangan utama dalam penerapan <i>HIRARC</i> di pabrik kelapa sawit?</p>	<p>Tantangan utama termasuk kurangnya kesadaran pekerja tentang pentingnya keselamatan, keterbatasan sumber daya untuk melakukan pengendalian risiko, dan perubahan proses produksi yang cepat sehingga <i>HIRARC</i> perlu sering diperbarui.</p>

10	Bagaimana keberhasilan penerapan <i>HIRARC</i> diukur di pabrik kelapa sawit?	Keberhasilan penerapan <i>HIRARC</i> diukur melalui pengurangan angka kecelakaan kerja, penurunan insiden hampir celaka (near-miss), dan umpan balik positif dari pekerja. Audit internal dan eksternal juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem <i>HIRARC</i> .